

OPTIMALISASI PERAN BUMDes DESA BULUSULUR KECAMATAN WONOGIRI KABUPATEN WONOGIRI DALAM MEMBANGUN DESA WISATA

Putri Nugrahaningsih¹, Hermansyah Muttaqin²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi Desain Komunikasi Visual, FSRD, Universitas Sebelas Maret
putrinugrahaningsih@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Indonesia telah mengeluarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Salah satu cara untuk mengelola ekonomi masyarakat desa itu adalah dengan dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat dikatakan sebagai produk desa menuju desa wirausaha. Program pengabdian ini berupaya mengeksplorasi potensi keberadaan BUMDes dalam membangun dan menghasilkan penerimaan di desa Bulusulur di Kabupaten Wonogiri dengan membangun desa wisata di Desa Bulusulur yang berada di Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Dengan digulirkannya dana desa, Pemerintah Desa bersama warga setempat berhasil membentuk BUMDes, yang terdiri atas empat (4) unit sektor usaha yang dikelola BUMDes Wahana Artha Nugraha di Desa Bulusulur yaitu unit sumber mata air sebagai kawasan taman Kolam Keceh Sumber Berkah dan Bumi Perkemahan (*outbound*) di Dusun Bulusari, unit sumber air bersih Sumber Agung di Dusun Malangsari dan Klemud, Industri Rumah Tangga Kerajinan dan Mebel di Dusun Klemud, dan unit Gapoktan Sari Makmur. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, In-depth Interview, dan dokumentasi terkait tentang potensi pariwisata dan kendala yang dihadapi, rencana pengembangan pariwisata ke depannya dan melihat langsung daerah yang nanti akan dikembangkan menjadi Desa Wisata berbasis Eduwisata. Program pengabdian ini diharapkan mampu mengoptimalkan peran BUMDes dalam membangun Desa Wisata yang nantinya menjadi proyek percontohan bagi desa-desa lain nya serta mampu menjawab keberadaan BUMDes dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa sehingga mampu menggerakkan ekonomi pedesaan dengan mengoptimalkan potensi di Desa Bulusulur. Hal ini sejalan dengan gerakan desa wisata, yang mana Desa mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dayanya untuk menggerakkan perekonomian penduduk desa dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat usia produktif. Program pengabdian ini berfokus pada pengembangan Wilayah Desa Bulusulur menjadi Desa Wisata difokuskan di Unit BUMDes Kolam Keceh dan Bumi Perkemahan sebagai kawasan Taman Edukasi Arjuna bagi Masyarakat yang multifungsi selain taman hiburan bertema alam terdapat media edukasi seperti taman baca, pojok KB, lahan persawahan (lomba tangkap belut), dan kolam berenang anak. Di taman ini juga menyuguhkan Wahana Selfi, Wahana Jemparing Tradisional, dan Wahana Menara. Selain itu, untuk mengembangkan SDM masyarakat setempat diadakan program pelatihan dan

pengembangan *Home Industry* dari bank sampah melalui pemberdayaan masyarakat kelompok PKK. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan Desa Wisata di Bulusulur menyebabkan pendapatan asli desa secara signifikan meningkat. Namun, terdapat keterbatasan terkait kurangnya partisipasi masyarakat tentang sadar wisata dan perlunya pembinaan dan pelatihan pengelola BUMDes terkait industri kreatif.

Kata kunci: BUMDes, Desa Wisata, Eduwisata, Ekonomi Pedesaan, Industri Kreatif

PENDAHULUAN

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah akan mengalokasikan Dana Desa, melalui mekanisme transfer kepada Kabupaten/ Kota. Momentum diluncurkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan yang kemudian diikuti dengan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, bisa diharapkan mendorong desa untuk mengelola sumber daya yang ada di desa, termasuk pengembangan ekonomi masyarakatnya. Salah satu cara untuk mengelola ekonomi masyarakat desa itu adalah dengan dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Masyarakat pedesaan dapat memanfaatkan dana desa yang diberikan untuk kemandirian dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu program yang dijadikan sebagai gerakan nasional adalah mewujudkan 5.000 desa mandiri dari dana desa yang diberikan tersebut melalui BUMDes. Tujuannya adalah agar desa mudah mengembangkan perekonomian yang harapannya dan dapat mendorong kesejahteraan masyarakat pedesaan (Kompasdotcom, 2015). BUMDes diharapkan menjadi salah satu pilar kegiatan di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Sebagai lembaga sosial BUMDes harus berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial, sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dengan disahkannya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kesempatan yang besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Selain itu pemerintah desa diharapkan untuk lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya alam yang dimiliki, termasuk di dalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa. Begitu besar peran yang diterima oleh desa, tentunya disertai dengan tanggung jawab yang besar pula. Oleh karena itu pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas dalam tata pemerintahannya, yang mana semua akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan (BPKP, 2015).

BUMDes dalam operasionalisasinya ditopang oleh lembaga moneter desa (unit pembiayaan) sebagai unit yang melakukan transaksi keuangan berupa kredit maupun simpanan. Jika kelembagaan ekonomi kuat dan ditopang kebijakan yang memadai, maka pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan distribusi aset kepada rakyat secara luas akan mampu menanggulangi berbagai permasalahan ekonomi di pedesaan. Potensi pengembangan unit usaha desa akan mempercepat gerakan ekonomi desa sehingga tercapai sesuai amanat UU Desa.

Pengabdian ini menjelaskan tentang konsep partisipasi aktif masyarakat dalam BUMDes sehingga meningkatkan proses pembangunan desa, sehingga desa mampu menjadi sumber kehidupan bagi seluruh elemen masyarakat dan menyangga kehidupan masyarakat perkotaan. Pelaksanaan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), bisa dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan keikutsertaan dalam seminar, diskusi, dan lain sebagainya, serta di bidang-bidang kepariwisataan dan industri kreatif.

Salah satu solusi penting yang mampu mendorong gerak ekonomi desa adalah mengembangkan kewirausahaan bagi masyarakat desa. Pengembangan wirausaha di desa menuju desa binaan (desa wisata) menawarkan solusi untuk mengurangi kemiskinan, migrasi penduduk, dan pengembangan lapangan kerja di desa. Isu utama dalam pengembangan desa wisata adalah mengenai kontribusi positif aktifitas pariwisata di desa wisata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat lokal (Hariyanto, 2016). Berdasarkan hasil penelitian (Hermawan, 2016) diketahui bahwa pengembangan desa wisata di Nglanggeran cenderung membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi lokal. Untuk itu pengembangan desa wisata dengan mengutamakan kepentingan masyarakat lokal hendaknya tetap dijalankan secara berkelanjutan. Selain pembangunan bersifat fisik, pemberdayaan masyarakat lokal juga harus selalu digiatkan demi terciptanya masyarakat wisata yang kompeten dan mandiri secara ekonomi, serta siap mengoptimalkan peluang-peluang ekonomi yang muncul dari kegiatan desa wisata. Pembangunan desa dapat ditingkatkan melalui pengembangan potensi perekonomian desa dan menjadi wadah bersama masyarakat pedesaan dalam membangun diri dan lingkungannya secara mandiri dan partisipatif. Dalam program pengabdian ini, keberadaan BUMDes menjadi salah satu pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa, mengembangkan potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa, mengoptimalkan sumber daya manusia (warga desa) dalam pengelolaannya, dan adanya penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDes.

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya (Dewi et al., 2013).

Dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan diperlukan konsistensi. Hal itu harus menjadi konsepsi yang benar-benar memungkinkan masyarakat pedesaan untuk dapat bertahan dalam situasi perekonomian yang serba sulit seperti saat ini. Selain itu, meningkatkan harkat dan martabat serta kemampuan dan kemandirian yang nantinya dapat menciptakan suasana kondusif. Jadi, hal itu memungkinkan masyarakat pedesaan untuk berkembang dan memperkuat daya saing serta potensi yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat pedesaan juga harus mampu memberikan perlindungan yang jelas terhadap masyarakat. Potensi wisata yang ada di Kabupaten Wonogiri sangat besar, khususnya potensi desa yang dikelola BUMDes di Desa Bulusulur, akan tetapi belum seluruhnya dikelola secara profesional, sehingga dapat bermanfaat dalam menunjang penerimaan daerah dan terutama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat desa setempat.

Manfaat ekonomi yang ingin diperoleh dari kegiatan usaha BUMDes adalah keuntungan atau laba secara finansial, PADes bertambah, terbukanya lapangan kerja baru bagi warga desa, dan kegiatan usaha ekonomi desa semakin dinamis. Manfaat sosial dan nonekonomi lain dari BUMDes, misal: semakin memperkuat rasa kebersamaan di antara para warga desa, memperkokoh kegotong-royongan, menumbuhkan kebanggaan dari warga terhadap desanya, serta mendorong tumbuhnya prakarsa dan gerakan bersama warga untuk membangun desa secara mandiri, kelestarian lingkungan hidup, semakin baiknya pelayanan pemerintah desa kepada warga, dan seterusnya (Sidik, 2015).

Rekomendasi penelitian Syafi'I dan Suwandono (2015) terkait pembentukan desa wisata adalah sebagai berikut diperlukannya komitmen yang besar dari pemerintah Kabupaten didalam pengembangan desa untuk menjadi salah satu desa wisata baik dari segi koordinasi dan penyusunan rencana yang tepat sehingga desa Bedono memiliki daya saing yang tinggi untuk menariki wisatawan. Kemudian, peran instansi terkait diharapkan dapat melakukan pelatihan dan pembinaan SDM secara intensif kepada masyarakat desa terutama didalam bidang kepariwisataan sehingga mendorong keberhasilan didalam pembentukan desa Bedono menjadi salah satu desa wisata, perlunya Lembaga/organisasi masyarakat desa memiliki peranan penting di dalam keberlangsungan desa wisata sehingga perlunya dibentuk organisasi seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai lembaga pengelola wisata sehingga nantinya desa wisata dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya, Jika desa wisata telah terbentuk harus sering dipromosikan melalui berbagai media yang ada baik itu oleh pemerintah, masyarakat ataupun pihak-pihak lain yang menjadi mitra. Pihak pemerintah desa juga melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi yang ada agar bisa memberikan masukan dan peluang bagi kegiatan di desa wisata untuk meningkatkan pembangunan desa wisata.

Pengabdian ini dilaksanakan atas dasar pengabdian sebelumnya di tahun pertama yang menganalisa berbagai hambatan baik internal terkait dengan faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh masyarakat setempat dan hambatan eksternal berada di luar yurisdiksi mereka. Dalam rangka mendorong partisipasi lokal, semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan pariwisata perlu bekerja sama. Untuk faktor internal yaitu hambatan budaya, masyarakat setempat harus memiliki semangat untuk mengubah sikap mereka dan melihat pariwisata sebagai sesuatu yang memotivasi mereka. Selain itu, masyarakat setempat juga harus mengatasi keterbatasan kapasitas bagi mereka untuk berpartisipasi. Masyarakat setempat perlu menyadari hak-hak mereka untuk menyuarakan pendapat terkait lingkungan hidup mereka karena mereka adalah salah satu yang akan terkena dampak pembangunan pariwisata. Untuk faktor eksternal yaitu hambatan operasional dan struktural, pemangku kepentingan lain lokal, sektor swasta, serta LSM perlu mengubah persepsi mereka dan menciptakan ruang bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata.

Tujuan Umum Pengabdian

Menggerakkan roda ekonomi desa dengan mengoptimalkan potensi desa. Hal ini sejalan dengan gerakan desa wisata, yang mana Desa mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dayanya untuk menggerakkan perekonomian dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat usia produktif. Gerakan desa wisata yang dapat saja diawali dengan pengembangan dan penguatan (peran aktif) BUMDes diharapkan mampu mengurangi angka urbanisasi dan pengangguran.

Tujuan Khusus Pengabdian

1. Pengembangan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi serta menganalisis partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dan dampaknya terhadap kemajuan ekonomi masyarakat melalui pemetaan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan memfasilitasi peningkatan kompetensi SDM Pemerintah Desa.
2. Menghasilkan pemetaan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan memfasilitasi peningkatan kompetensi SDM Pemerintah Desa di desa Bulusulur, Wonogiri.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menjelaskan beberapa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi desa mitra (desa binaan). Metode penelitian kualitatif digunakan penulis sebagai pendekatan dalam kajian penelitian ini. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bulusulur, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Metode penelitian tersebut dipilih karena mempertimbangkan permasalahan lapangan yang dihadapi masih berupa asumsi-asumsi sehingga dibutuhkan eksplorasi yang mendalam dan mendetil agar dapat dijelaskan secara komprehensif dan objektif (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara (*indepth interview*), dan dokumentasi. Kemudian, data dianalisis melalui tiga tahapan setelah data lapangan berhasil dikumpulkan yakni pertama; dilakukan reduksi data (*reduction data*), kedua; *data display*, dan ketiga; *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, untuk pengembangan kegiatan unit usaha BUMDes telah mendapatkan Bantuan Keuangan dari Pemerintah Propinsi Jawa Tengah. Rencana pengembangan usaha pemerintah Desa Bulusulur selama tahun 2016-2017 adalah dengan mengalokasikan dana penyertaan sebagai hibah untuk modal BUMDes Wahana Artha Nugraha untuk pengembangan kegiatan unit usaha BUMDes sehingga mampu menjadi sarana pendukung pembangunan desa wisata, maka Pemerintah Desa melalui Rapat BUMDes menyepakati kegiatan pembangunan infrastruktur yang akan dilaksanakan, antara lain:

1. Talud Lapangan Upacara Buper
2. Rehab Gazebo Utama
3. Pembangunan Masjid
4. Pengadaan kereta kelinci
5. Parade pentas seni
6. Mesin Pompa Air dan Alat
7. Perawatan dan Insidental
8. Taman Labirin

Prosedur analisis pelaksanaan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut sebagai berikut.

1. Salah satu optimalisasi desa dilakukan dengan mengubah desa biasa menjadi desa wisata. Dalam bentuk ini dilakukan pengembangan pariwisata yang tidak dilepaskan dari ciri kegiatan masyarakat perdesaan yang telah ada, baik aspek ekonomi maupun sosial budaya. Dalam pengembangan Desa Bulusulur menjadi desa wisata, selain dilakukan identifikasi terhadap unsur-unsur yang ada di desa juga harus diikuti dengan pemahaman terhadap karakteristik serta tatanan sosial budaya masyarakat. Pemahaman ini dilakukan agar dapat ditemukan dan dikenali karakter dan kemampuan masyarakat Desa Bulusulur yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan aspek perekonomian desa tersebut. Dengan menemukan dan mengenal karakter dan kemampuan masyarakat dapat ditentukan jenis dan tingkatan pemberdayaan masyarakat agar tepat dan berhasil guna. Di samping itu juga untuk menemukan dan mengenali tingkat kesediaan masyarakat menerima kegiatan wisata yang akan dikembangkan di wilayah tersebut sebagai bentuk partisipasi masyarakat.
2. Penentuan perumusan potensi dan permasalahan Desa Bulusulur dihasilkan melalui beberapa tahapan baik yang bersifat perencanaan partisipatif maupun kebijaksanaan secara bersama. Secara umum dapat dikatakan bahwa penentuan potensi dan permasalahan sudah melalui tahapan partisipasi yang jelas yaitu

FGD penyepakatan potensi dan permasalahan setelah sebelumnya dilakukan perhitungan atau analisis kajian secara data substansi berupa data primer dan sekunder. Berikut tabel peranan desa Bulusulur sebagai desa mitra program pengabdian.

Tabel 1. Peran Desa Mitra (Binaan)

No	Mitra	Peran
1	Desa/ Kelurahan Bulusulur Kepala desa	Desa binaan Kepala Desa berperan aktif dalam setiap pelaksanaan pembangunan yang diadakan yaitu memimpin pelaksanaan pembangunan
2	Direktur, Bendahara Umum, dan pengelola BUMDes	Pengelola BUMDes dan pengadministrasian dana desa melalui program desa
3	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	<i>Partnership</i> dan koordinator antara kepala desa sebagai kepala pemerintah desa dan BPD sebagai wakil-wakil rakyat desa
4	Masyarakat (gabungan kelompok tani, ketua karang taruna)	Sebagai peran pengusul program masalah dan kebutuhan masyarakat

Sumber: Diolah dari laporan kegiatan Pengabdian IbDM 2017-2018

- Desa Wisata Bulusulur memiliki potensi yang besar dalam sejarah, lingkungan alam atau kondisi geografis dan bentang alam, Sosial ekonomi dan budaya dan Arsitektur dan struktur tata ruang bagi pengembangan desa wisata. Terkait partisipasi, masyarakat masih ‘malu-malu’ untuk berpartisipasi dalam pemikiran, tenaga dan materi untuk pengembangan desa wisata namun siap untuk berpartisipasi apabila diajak secara aktif oleh pengelola untuk berpartisipasi. Desa Wisata Bulusulur dalam kegiatannya berbasis pada pengelola unit-unit usaha dalam BUMDes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai dalam tahapan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pemanfaatan sains hasil riset yaitu pengelolaan dana desa melalui BUMDes di Tahun pertama (2017) dengan langkah pencatatan transaksi menggunakan sistem Aplikasi Software Desa. Di tahun kedua (2018) dilanjutkan dengan Pengembangan Wilayah Desa Wisata (*Rural Tourism*) di Unit BUMDes Kolam Keceh dan Bumi Perkemahan sebagai kawasan Taman Edukasi Arjuna bagi Masyarakat Lokal dan target ke depan untuk masyarakat di luar Wonogiri, pelatihan dan pengembangan *Home Industry* dengan pemanfaatan bank sampah melalui pemberdayaan masyarakat di Desa, serta menguji kualitas air Kolam Keceh Sumber Berkah dan sarana air bersih Sumber Agung di Lab Uji Kualitas Air Terpadu UNS dan selanjutnya dianalisis kualitas airnya di DLH Surakarta. Berikut ini kegiatan dan hasil yang sudah dicapai dalam kegiatan Iptek bagi Desa Mitra (IbDM).

Implementasi BUMDes dan Capaiannya di Desa Wisata Bulusulur melalui pembangunan Taman Edukasi Arjuna (*Rural Tourism*)

Dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, Pemerintah Desa Bulusulur mendirikan BUMDes dengan nama “Wahana Artha Nugraha”. Pembentukan BUMDes dimaksudkan guna mendorong/menampung seluruh kegiatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat-istiadat/budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program pemerintah. BUMDes “Wahana Artha Nugraha” di Desa Bulusulur yang secara resmi dikuatkan kedudukannya dengan berdasarkan musyawarah Desa yang ditetapkan dengan Peraturan Desa Nomor 3 tahun 2012 Tentang Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes Bulusulur.

Pedoman ini mengatur penyusunan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD-ART) BUMDes Bulusulur yang dilakukan oleh pemerintah desa beserta lembaga yang ada di desa. Pedoman tersebut sekaligus sebagai pedoman kerja bagi BUMDes dalam mengadakan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pertanggungjawaban dalam pengembangan desa wisata. Dari hasil pengamatan lapangan, diketahui bahwa pengembangan BUMDes yang ada di Desa Bulusulur awalnya berangkat dari masalah warga terkait dengan pengelolaan air bersih. Kemudian, seiring berjalannya waktu BUMDes tersebut dijadikan wadah bagi pengelolaan desa wisata. BUMDes “Wahana Artha Nugraha” sendiri saat ini telah memiliki empat unit usaha yakni unit sumber mata air sebagai kawasan taman Kolam Keceh Sumber Berkah dan Bumi Perkemahan (*outbound*) di Dusun Bulusari, unit sarana air bersih (SAB) Sumber Agung di Dusun Malangsari dan Klemud, Industri Rumah Tangga Kerajinan dan Mebel di Dusun Klemud, dan unit Gabungan kelompok Tani (Gapoktan) Sari Makmur di tingkat Desa Bulusulur. Adapun pengurus harian Desa Wisata Bulusulur dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Pengelola BUMDes Wahana Artha Nugraha

a	Pembina	:	1	Bupati Wonogiri
			2	Camat Wonogiri
b	Komisaris	:		Kepala Desa Bulusulur
c	Direksi	:		Anggoro JS, SE
d	Kepala Unit Usaha	:	1	Kepala Unit Air Bersih – Dwi Hartanto
			2	Kepala Unit Kolam Keceh - Wartoyo
			3	Kepala Unit Gapoktan - Tugimin
			4	Kepala Unit Kerajinan - Sriyanto
e	Staf	:	1	Yuniatun
			2	Dwi Sutarmi

Sumber: ART BUMDes Wahana Artha Nugraha, Bulusulur, Wonogiri, Juli 2013.

BUMDes Wahana Artha Nugraha dalam mengelola keuangan hanya dari dana 60%. Laba bersih unit usaha dengan rincian 40% di kelola BUMDes langsung sedangkan 20% dana dititipkan di unit usaha sebagai dana penyertaan. Kemudian 40% dari laba bersih unit usaha dialokasikan untuk pengelola unit usaha baik SAB maupun Kolam Keceh & Buper. Dalam pembagian Laba Usaha BUMDes per tahun

sudah disepakati dalam rapat anggota BUMDes, BPD, Pemerintah Desa serta unit usaha BUMDes dan sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga BUMDes.

BUMDes digunakan sebagai wadah masyarakat setempat dalam pengelolaannya agar lebih profesional manajemennya. Tujuannya adalah dengan desa wisata yang dikelola dengan baik diharapkan dapat membawa kesejahteraan, meningkatkan perekonomian warga setempat, sehingga mampu mengentaskan kemiskinan. Dengan kesejahteraan yang meningkat, pranata dan hubungan sosial yang kuat diharapkan desa lebih mandiri dan mantap dalam pengembangan desa wisata secara bersama-sama.

Peran BUMDes dalam Optimalisasi pembangunan menuju desa wisata dimulai dengan pembangunan Taman Edukasi Arjuna, yang multifungsi selain taman hiburan bertema alam terdapat media edukasi seperti taman baca, pojok KB, lahan persawahan (lomba tangkap belut), dan kolam berenang anak. Di taman ini juga menyuguhkan Wahana Selfi, Wahana Jemparing Tradisional, dan Wahana Menara.

Program pengembangan dari unit BUMDes ke arah Desa Wisata melalui tahapan berikut ini:

1. Menjadikan sebagai peraturan kepada wisatawan yang berkunjung dan melakukan aktivitas wisata di Kawasan
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan cara memberikan pelatihan, menambah wawasan tentang pariwisata, agar masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak dari pengembangan kawasan desa wisata
3. Diperlukan media promosi dengan cara membuat web tentang kawasan desa wisata yang tersambung langsung dengan web Kabupaten Wonogiri dan juga berkerja sama dengan media-media promosi yang ada. Melakukan promosi desa wisata Bulusulur berbasis masyarakat.
 - a. Promosi Media Cetak
Promosi dengan cara ini dilakukan dengan cara membuat spanduk, banner, iklan di koran, majalah, buku, *sticker*, *pamflet*, *flyer* dan lain sebagainya.
 - b. Promosi Media Elektronik
Media elektronik merupakan salah satu cara untuk mempromosikan desa wisata Bulusulur yaitu dengan menggunakan televisi dan juga radio.
 - c. Promosi Media Internet
Media internet yang digunakan adalah dengan membuat website ataupun media sosial lainnya seperti Instagram, Facebook atau Path
 - d. Promosi Media lain
Dengan mengadakan atau menyelenggarakan acara pameran atau pagelaran seni yang rutin diadakan dengan tujuan sebagai daya pikat kepada masyarakat untuk datang.
4. Dalam proses pengembangan kawasan desa wisata di Desa Bulusulur juga melibatkan masyarakat setempat atau tokoh masyarakat dari Desa Bulusulur dalam proses pengembangannya.
5. Diperlukan peraturan atau kebijakan pemerintah yang mengatur dalam proses pengembangannya



Gambar 1. Peresmian Taman Edukasi Arjuna pada tanggal 12 Agustus 2018



Gambar 2. Pembangunan dan desain Taman Edukasi Arjuna

Pelatihan Industri Kerajinan Rumah Tangga Dengan Pemanfaatan Bank Sampah Dalam Rangka Peningkatan Peran Aktif Bumdes Wahana Artha Nugraha Desa Bulusulur, Kecamatan Wonogiri Menuju Desa Wisata

Selain Pembangunan Taman Edukasi berbasis eduwisata, program pengabdian pada Masyarakat (PKM) ini bertujuan pula untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada ibu-ibu dan remaja putus sekolah dalam bentuk ceramah dan pemberian keterampilan tentang pemanfaatan limbah kemasan plastik menjadi produk seni kerajinan yang memiliki nilai ekonomis yang nantinya dapat meningkatkan pengasilan keluarga. Tujuan dalam pengelolaan sampah berupa limbah kemasan plastik adalah sebagai berikut :

1. dapat memberikan nilai efisiensi terhadap biaya operasional
2. mempunyai nilai tambah
3. dapat membuka peluang kesempatan bekerja, dan
4. memperpanjang tempat penambungan akhir (TPA)

Beberapa dari bahan ini seperti plastik dan alumunium dan sebagian besar bahan anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga adalah berupa botol gelas, botol plastik, macam-macam plastik kemasan, dan kaleng.

Sampah anorganik tidak semua dapat didaur ulang dan tidak dapat dihancurkan, untuk itu diperlukan penanganan limbah kemasan plastik dengan cara memanfaatkannya menjadi suatu produk seni kerajinan seperti tudung saji, table mats, celemek plastik, sandal plastik dan lain-lain.

Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan praktik langsung tentang pemanfaatan limbah kemasan plastik menjadi produk seni kerajinan seperti tas, table mats, tudung saji, wadah minuman, tempat pensil, vas bunga, dan lain-lain. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pelatihan dilakukan evaluasi tingkat penguasaan keterampilan mulai dari tahap persiapan, pemilihan bahan, mendesain dan pelaksanaan keterampilan membuat produk seni kerajinan dari bahan limbah kemasan plastik.

Hasil pelatihan menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai tergolong baik, yaitu peserta mampu membuat keterampilan produk seni kerajinan dari bahan limbah kemasan plastik berupa tas, table mats, tudung saji, wadah minuman, tempat pensil, vas bunga, dan lain-lain, dengan baik dan benar.



Gambar 3. Pelatihan Kerajinan Limbah Plastik (Bank Sampah) dan pameran



Gambar 4. Pengadministrasian Tabungan Bank Sampah Bulusari dan Kedungsono



Gambar

5. Kolam Keceh Sumber Berkah serta fasilitas (pendopo pertemuan warga, masjid)



Gambar 6. Sarana Air Bersih Sumber Agung dan sarana pertanian (eduwisata)

SIMPULAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wahana Arta Nugraha Desa Bulusulur (Kecamatan Wonogiri), di Kabupaten Wonogiri termasuk dalam kategori baik dan dijadikan percontohan (suaramerdekadotcom, 2015). BUMDes harus dikelola secara profesional dan mandiri sehingga diperlukan orang-orang yang memiliki kompetensi untuk mengelolanya. Selanjutnya langkah riil pengembangan desa wisata melalui pengembangan Taman Edukasi Arjuna dengan berbasis eduwisata serta diadakan pelatihan kewirausahaan mendorong perekonomian keluarga melalui kelompok PKK dan Karang Taruna. Dalam perkembangan dan pelaksanaannya, peran BUMDes dalam membangun desa wisata di Bulusulur dari tahun 2013-2018 telah memberikan kontribusi pendapatan asli desa (PADes) secara signifikan. Hal ini mendorong tata kelola keuangan desa yang baik; perencanaan Desa yang partisipatif, tercipta akuntabilitas publik dan transparansi, terintegrasi dan selaras dengan perencanaan daerah dan

nasional. Berdasarkan hasil observasi lapangan, tim pengabdian mengungkapkan bahwa partisipasi yang berdasarkan inisiatif masyarakat dalam pemikiran atau mengemukakan pendapat masih kurang, dan warga masih banyak yang tidak mau menjadi pengurus. Jadi, kesiapan SDM masyarakat masih perlu ditingkatkan dan perlunya dibentuk lembaga/organisasi masyarakat pendukung pariwisata seperti kelompok sadar wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memdanai program pengabdian IbDM, Pemerintah Kabupaten Wonogiri, Kepala Desa dan Pengelola BUMDes Wahana Artha Nugraha Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri sebagai Desa Mitra yang bekerjasama dengan program ini.

DAFTAR REFERENSI

- BPKP. (2015). *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah, BPKP.
- Dewi, M.H.U, Fandeli, C, & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Kabupaten Tabanan, Bali. *Kawistara*, Vol. 3 (2): 129-139.
- Hariyanto, OIB. (2016). Destinasi Wisata Budaya Dan Religi Di Cirebon. *Ecodemica*, 4(2), 214-222.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, Vol. III (2): 105-117. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>. <Akses 15 Agustus 2018>.
- Kompasdotcom. (2012). Desa Ujung Tombak Identifikasi Masalah. <http://nasional.kompas.com/read/2012/05/05/1433597/Desa.Ujung.Tombak.Identifikasi.Masalah>. <Akses 30 Mei 2018>.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, Vol 19 (2): 115-131.
- Suaramerdekadotcom. (2015). Lima Bumdes Terbaik Di Wonogiri Dijadikan Percontohan. <http://www.sapa.or.id/b1/132-pmk/8871-pembangunan-des-20679>. <akses 25 Agustus 2018>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Edisi Pertama. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syafi'I, M dan Suwandono, D. (2015).cPerencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Ruang*: Vol. 1 (2): 51-60. <http://Ejournal2.Undip.Ac.Id/Index.Php/Ruang>. <Akses 2 September 2018>.

UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa